

## ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS P5 DI KELAS IV SDN KALIGAWA KOTA SEMARANG

Distia Hilma Damayanti<sup>1</sup>, Sukamto<sup>2</sup>, Husni Wahyudin<sup>3</sup>, Sunarti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang, <sup>4</sup>SDN Kaligawe Kota Semarang

Email: [distia72@gmail.com](mailto:distia72@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research is a relationship to obtain data directly related to P5-based differentiated learning for early childhood in elementary schools and realize it in the form of an article. From this research, differentiated learning has been established by education in Indonesia through the Independent Curriculum and in this learning there must be P5, namely the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile. The aim of this research is to find out how P5-based differentiated learning works in class IV at SDN Kaligawe, Semarang City. This research uses descriptive qualitative research methods. The data analysis technique in this research is used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out using triangulation (observation, interviews, questionnaires and documentation). The subjects in this research were a sample of 4 class V students and class IV homeroom teachers as research informants. Based on the results of research that has been ongoing during the teaching and learning process, researchers have obtained results which state that students through class IV teachers at SDN Kaligawe, Semarang City have implemented P5-based differentiated learning well during learning and after research entitled Analysis of P5-Based Differentiated Learning in Class IV Kaligawe Elementary School, Semarang City, is expected to be able to run in the future and expand to all classes and the school to make learning literacy in accordance with the Independent Curriculum which is already running in the scope of education in Indonesia.*

**Keywords:** Learning, Differentiation, P5.

### ABSTRAK

Penelitian ini sebagai relasi untuk mendapatkan data secara langsung terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 terhadap anak usia dini di lingkup sekolah dasar dan merealisasikan dengan bentuk artikel. Dari penelitian ini pembelajaran berdiferensiasi yang sudah ditetapkan Pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka dan dalam pembelajaran tersebut harus ada P5 yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 di kelas IV SDN Kaligawe Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, angket dan dokumentasi). Subjek pada penelitian ini adalah sampel peserta didik kelas V berjumlah 4 peserta didik dan wali kelas IV sebagai informan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah berlangsung selama proses KBM peneliti mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa peserta didik melalui guru kelas IV di SDN Kaligawe Kota Semarang sudah menerapkan dengan baik pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 pada saat pembelajaran dan setelah penelitian yang berjudul Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis P5 di Kelas IV SDN Kaligawe Kota Semarang ini diharapkan bisa berjalan kedepannya dan meluas di semua kelas serta pihak sekolah menjadikan menjadi literasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang sudah berjalan di lingkup Pendidikan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Berdiferensiasi, P5.

Cara sitasi: Damayanti, D. H., Sukamto., Wayhudin. H. & Sunarti. (2024). Analisis pembelajaran berdiferensiasi berbasis p5 di kelas iv sdn kaligawe kota semarang, *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (3), 781-778.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia atau kalau dilingkup sekolah adalah siswa, dengan cara memfasilitasi atau mendorong kegiatan belajar siswa. Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang dalam pendidikan yang harus dilalui oleh anak berumur tujuh sampai dengan dua belas tahun. Pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Metode belajar mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya. Sedangkan hasil belajar diukur dengan efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak atau fokus belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun dapat mempraktekkannya untuk masa mendatang dalam perkembangan zaman. Menurut (Arhinza et al., 2023) sekolah yaitu suatu tempat yang berlabel lembaga pendidikan yang mempunyai fungsi bagi para guru atau dosen untuk mendidik, mengajarkan, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk belajar ilmu pengetahuan atau ilmu-ilmu lainnya yang dibutuhkan dalam kehidupan. Salah satu jenjang sekolah yaitu SD (Sekolah Dasar) pendidikan di sekolah dasar mampu mencetak kehidupan anak bangsa yang berintelektual tinggi dengan menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum dirancang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan menekankan pengembangan sebagai Profil Pelajar Pancasila serta berbasis pada kompetensi, tidak terbatas pada isi (Kholidah et al., 2022). Penerapan mata pelajaran di kurikulum merdeka sudah terpisah, seperti Bahasa Indonesia tersendiri, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dimana proses pembelajarannya IPA di semester 1 dan IPS di semester 2.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan pembelajaran diferensiasi. Menurut (Fitra, 2022) pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu kegiatan atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap murid yang berbeda-beda. Menurut panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh (Rizky Satria et al., 2022) Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar bagi peserta didik, yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki desain kompetensi yang melengkapi fokus pada penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada semua jenjang satuan Pendidikan.

P5 merupakan salah satu cara untuk mencapai profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan P5 ini, peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik penting seperti perubahan iklim, kontra radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan tindakan nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya. Profil pelajar Pancasila merupakan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Pentingnya Profil pelajar Pancasila sehingga harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan sehingga mampu di implimentasikan dan dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Enam dimensi profil pelajar Pancasila ini perlu di implimentasikan agar setiap individu menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten,

berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pengembangan ke enam dimensi diatas perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar. Dibawah ini akan dijelaskan lebih konkrit terkait enam dimensi profil pelajar Pancasila. Adapun masing-masing dimenasi: 1). Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia, 2). Dimensi Berkebhinekaan Global, 3). Dimensi Bergotong Royong, 4). Dimensi Mandiri, 5). Dimensi Bernalar Kritis, 6). Dimensi Kreatif (Ibad, 2022). Pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran tidak hanya peran guru semata, namun juga dipengaruhi oleh teman sebayanya (Sukamto et al., 2023).

Melakukan kegiatan P5 dapat membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya untuk suatu karya, meningkatkan efikasi diri peserta didik, dan menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai fasilitator. Kegiatan P5 dapat disebut penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena dalam kegiatan P5 ini peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat peserta didik. Kegiatan P5 juga meningkatkan kinerja peserta didik ketika mereka mendiskusikan proyek yang luar biasa dengan teman-temannya. Tujuan dari P5 adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila (Diah Ayu Saraswati et al., 2022). Menurut (Arifudin et al., 2020) bahwa tujuan pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat pengalaman dan proses pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik dan Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensinya sesuai dengan kemauan, minat dan profil belajarnya. Pembelajaran yang berdiferensiasi tidak hanya terfokus pada produk, tetapi juga pada proses dan isi atau materi pembelajaran sehingga sejalan dengan kegiatan P5 yang memungkinkan peserta didik untuk dapat mengeksplorasi pengetahuannya secara mandiri. Pendidik dapat membentuk kelompok untuk mengatur pembelajaran yang berbeda didasarkan karakteristik atau kebutuhan belajar akan minat atau kesiapan (Smale-Jacobse et al., 2019). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak positif jika digabungkan dengan baik ke dalam pengajaran dan pembelajaran (Deunk et al., 2018).

Sejalan dengan penelitian (Arhinza et al., 2023) yang berjudul "Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar" dapat disimpulkan penelitian relevan menunjukkan bahwa pada Indikator dimensi P5 beriman, bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia. Pembelajaran diferensiasi berbasis P5 dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 222 Palembang. Dengan menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan akademik dan karakter siswa. Perbedaan penelitian relevan tersebut terdapat pembaruan pada penelitian yang berjudul "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis P5 di Kelas IV SDN Kaligawe Kota Semarang" yakni pada penelitian relevan lebih focus pada mata pelajaran IPAS dan pada penelitian ini peneliti lebih meneliti pada pembelajaran yang tidak fokus dalam satu mata pelajaran atau dapat dikatakan pembelajaran yang menyeluruh dalam mata pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut yang menguatkan keinginan peneliti sebagai relasi untuk mendapatkan data secara lansung terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 terhadap anak usia dini di lingkup sekolah dasar dan merealisasikan penelitian yang berjudul Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis P5 di Kelas IV SDN Kaligawe Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 di kelas IV SDN Kaligawe Kota Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan (Sugiyono, 2019) metode penelitian adalah suatu proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif

deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dan menemukannya dalam bentuk kata-kata yang dikumpulkan berasal dari dokumentasi, catatan observasi, wawancara, serta sumber lain (Jodi et al., 2023)(Jodi et al., 2023). Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, angket dan dokumentasi).

Penelitian ini berjudul Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis P5 di Kelas IV SDN Kaligawe Kota Semarang. Subjek pada penelitian ini adalah sampel peserta didik kelas V berjumlah 4 peserta didik dan wali kelas IV sebagai informan penelitian. Penelitian ini dilakukan saat PPL II PPG Prajabatan pada tanggal 25 Juli 2024 sampai tanggal 31 Juli 2024 sebagai syarat ujian mata kuliah seminar pendidikan profesi guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 di kelas IV SDN Kaligawe Kota Semarang.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian digunakan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian terutama berkaitan dengan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Sejalan dengan hal tersebut (Sugiyono, 2019) memberikan pemaparannya dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis P5 di Kelas IV SDN Kaligawe Kota Semarang adalah pada pembelajaran yang sudah berlangsung, peneliti mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa peserta didik melalui guru kelas IV di SDN Kaligawe Kota Semarang sudah menerapkan dengan baik pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 pada saat pembelajaran dan setelah penelitian ini pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 ini diharapkan bisa berjalan kedepannya dan meluas di semua kelas serta pihak sekolah menjadikan menjadi literasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang sudah berjalan di lingkup Pendidikan di Indonesia.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis P5 di Kelas IV SDN Kaligawe Kota Semarang adalah penelitian yang berjudul "Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar" dapat disimpulkan hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa pada Indikator dimensi P5 beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia yang ada di kelas IV dikategorikan baik. Pembelajaran diferensiasi berbasis P5 dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 222 Palembang dikategorikan baik. Dengan menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan akademik dan karakter siswa (Arhinza et al., 2023).

### **Pembahasan**

Dari pertemuan pertama pada saat pra observasi dan wawancara peneliti mendapatkan data melalui guru kelas IV terkait pembelajaran berdiferensiasi sudah terlaksana pada saat pembelajaran di SDN Kaligawe Kota Semarang. Dilain itu, dengan adanya perbedaan peserta didik yang harus difokuskan pada keinginannya sudah diterapkan, diantaranya guru sudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi produk, proses, dan konten. Adapun hasil observasi dan wawancara terdapat pada gambar 1.1 dan gambar 1.2 berikut.



**Gambar 1.** Hasil Observasi



**Gambar 2.** Hasil Wawancara

Dari penjabaran wawancara tersebut, peneliti meminta dukungan untuk menganalisis Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis P5 di Kelas IV SDN Kaligawe Kota Semarang dan pihak sekolah menyetujui serta mendukung adanya penelitian tersebut. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Kaligawe Kota Semarang sebagai informan terdapat pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bahan ajar seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?	Bahan ajar yang saya gunakan biasanya buku siswa, video pembelajaran, PPT, atau menggunakan benda-benda atau objek yang berhubungan dengan materi pelajaran.
2	Bagaimana kesesuaian bahan ajar tersebut terhadap tingkat kesiapan belajar peserta didik?	Kemampuan setiap anak itu berbeda-beda ya, jadi untuk menyesuaikan kemampuan mereka saya seperti yang saya katakan tadi, saya menggunakan buku siswa agar siswa dapat membaca sedikit materi pelajaran yang diberikan. Lalu untuk membantu siswa lebih memahami materi saya memberikan contoh gambar atau menayangkan video sebagai bentuk visualisasi. Sehingga nanti untuk anak-anak yang tidak bisa memahami melalui membaca, bisa terbantu dengan melihat video pembelajaran atau bisa praktek langsung.
3	Bagaimana kesesuaian bahan ajar terhadap profil pelajar peserta didik?	Nah, seperti tadi saya katakan saya menggunakan buku siswa, video pembelajaran, gambar, atau praktek langsung untuk memahami materi pelajarannya. Sesuai dengan gaya belajar anak-anak yaitu yang visual atau audio visual dan kinestetik. Dari profil pelajar pancasila juga

		pastinya bisa melalui penerapan kehidupan sehari-hari, anak juga dilatih untuk beriman dan bertakwa pastinya tidak akan ketinggalan, bergotong royong dirumah maupun disekolah, dan dimensi-dimensi lainnya.
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan kegiatan diskusi kelas yang sesuai dengan minat dan profil belajar peserta didik?	Biasanya saya melakukan kegiatan diskusi bersama atau secara berkelompok. Pembagian kelompoknya dengan membagi siswa 4-5 orang dalam setiap kelompoknya. Dalam pembagian kelompok saya lakukan assesmen diagnostig terlebih dahulu, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sesuai dengan ranahnya. Jadi, mudah untuk dikelompokkan.
5	Kegiatan diskusi seperti apa yang Bapak/Ibu guru lakukan di kelas yang sesuai dengan minat dan profil belajar peserta didik?	Biasanya saya melakukan kegiatan diskusi bersama atau secara berkelompok. Pembagian kelompoknya dengan membagi siswa 4-5 orang dalam setiap kelompoknya. Pembagian kelompoknya saya biarkan siswa memilih kelompoknya sendiri.
6	Bagaimanakah Bapak/Ibu guru memberikan keragaman waktu untuk siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan?	Dalam pembelajaran keberagaman waktu saya berikan bergantung pada tugas dan kemampuan setiap siswa. Kan setiap anak memiliki tingkat kesiapan atau kemampuan yang berbeda, jadi saya tidak terlalu mematok waktu untuk siswa mengerjakan tugasnya. Apabila ada kelompok yang kesulitan akan saya bimbing sehingga tidak memakan waktu yang sangat lama. Misalnya pada anak-anak yang memiliki kemampuan yang masih kurang saya berikan tugas yang lebih mudah agar waktu pengerjaan tidak terlalu lama. Begitu juga dengan siswa yang tingkat kesulitan tugasnya lebih tinggi akan diberikan waktu lebih lama dan juga tetap diarahkan agar mereka tidak terlalu kesulitan megerjakan tugasnya.
7	Seperti apa variasi pembelajaran yang Bapak/Ibu guru lakukan sesuai dengan gaya belajar peserta didik?	Pembelajaran yang bervariasi saya menggunakan pembelajaran yang membuat anak-anak lebih aktif dan lebih interaktif, contohnya menggunakan power point interaktif dan berisi kuis atau biasanya saya mengajak anak-anak untuk belajar di luar ruang kelas untuk mencari informasi langsung di lapangan terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari. Menggunakan power point, video pembelajaran, kuis, dan lain sebagainya.
8	Bagaiaman cara Bapak/Ibu guru dalam membentuk kelompok belajar peserta didik?	Baik, jadi seperti yang saya katakan tadi, saya membentuk kelompok dengan membuat assemen diagnostik terlebih dahulu, agar mengetahui kemampuan siswa.
9	Apakah Bapak/Ibu guru membentuk kelompok belajar sesuai dengan	Iya, kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik pastinya kan berbeda-beda

	kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik?	ya, jadi saya sesuaikan dan saya kelompokkan sesuai ranahnya masing-masing.
10	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan penilaian terhadap proses belajar dan produk yang dikerjakan oleh siswa?	Penilaian yang diberikan sesuai dengan rubrik penilaian dan hasil akhir dari tagihan produknya, juga dilihat dari bagaimana sikap anak-anak di kelas, saya juga melihat proses anak berkelompok, berdiskusi, proses dalam membuat sebuah produk, hal itu juga saya nilai, karena saya juga tidak hanya menilai hasil akhir produknya saja.
11	Strategi apa yang Bapak/Ibu guru lakukan dalam mengelola ruangan belajara dan untuk menghidupkan suasana belajar di kelas yang nyaman ketika pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran berdiferensiasi?	Untuk menghidupkan suasana belajar agar siswa tidak suntuk saya mengajak anak-anak untuk melakukan ice breaking, biasanya saya lakukan dengan bernyanyi atau menyanyikan yeyel sambal bertepuk tangan, atau bermain tebak-tebakan. Setelah melakukan ice breaking kondisi siswa biasanya lebih bersemangat dari sebelumnya.
12	Apakah ada kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?	Mungkin ada kendala, tetapi tidak yang terlalu berpihak di kelas, jadi bisa saya atasi.

Dalam hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 di kelas IV sudah terlaksana dengan baik, guru dan siswa menerapkan 6 dimensi profil pelajar pancasila. Siswa tidak hanya diajarkan penerapan di dalam kelas saja, melainkan penerapan dimensi tersebut dapat dilakukan di luar kelas atau yang berhubungan dengan sekolah. Guru mengenalkan P5 kepada siswa, agar siswa juga dapat memahami dan dapat menerapkan secara mandiri.

Dalam pertemuan kedua peserta didik diajak mempelajari tentang pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 diluar pembelajaran. Dilain penelitian juga ada pembelajaran yang bermanfaat pada peserta didik yang akan menjadi pembelajaran yang mendasar dan terkonsep sesuai dengan kurikulum Merdeka. Dengan adanya pembelajaran tersebut, peserta didik dapat memahami secara mendalam terkait pembelajaran berdiferensiasi dengan mengaitkan P5, karena kurikulum Merdeka yang melibatkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran dan P5 sebagai profil Pancasila yang menjadikan peserta didik dapat menerapkan karakter seperti yang ada pada profil Pancasila yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Dalam pertemuan ketiga pada saat pembelajaran, peneliti ikut melihat dan meneliti peserta didik sudah menerapkan apa yang sudah diajarkan dari pertemuan sebelumnya yang membahas terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5. Berdasarkan pengamatan yang sudah berlangsung selama proses KBM peneliti mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa peserta didik melalui guru kelas IV di SDN Kaligawe Kota Semarang sudah menerapkan dengan baik pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 pada saat pembelajaran yakni peserta didik dapat menerapkan karakter seperti yang ada pada profil Pancasila yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Setelah penelitian yang berjudul Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis P5 di Kelas IV SDN Kaligawe Kota Semarang ini diharapkan bisa berjalan kedepannya dan meluas di semua kelas serta pihak sekolah menjadikan menjadi literasi

pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang sudah berjalan di lingkup Pendidikan di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis P5 di Kelas IV SDN Kaligawe Kota Semarang adalah pada pembelajaran yang sudah berlangsung selama proses KBM, peneliti mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa peserta didik melalui guru kelas IV di SDN Kaligawe Kota Semarang sudah menerapkan dengan baik pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 pada saat pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terbagi menjadi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 ini dikatakan bisa berjalan kedepannya dan meluas di semua kelas serta pihak sekolah menjadikan menjadi literasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang sudah berjalan di lingkup Pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6518–6528. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3873>
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242. <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.237-242>
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective differentiation Practices: A systematic review and meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation practices in primary education. *Educational Research Review*, 24(December 2017), 31–54. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.002>
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94.
- Jodi, A. S., Masfuah, S., & Bakhrudin, A. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdn 4 Puyoh. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 59–68. <https://doi.org/10.33366/ilg.v6i1.4946>
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated Instruction in Secondary Education: A Systematic Review of Research Evidence. *Frontiers in Psychology*, 10(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02366>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sukamto, Nada, J., & Roshayanti, F. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Perkembangan Teknologi Kelas 3 SD Islam Al Madina. 7(2011), 8853–8861.